

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND PUBLIC OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR OF THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2023

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Ervina Meilida Sofiana¹, Rochmad Bayu Utomo²

Program Studi Akutansi, Universitas Mercubuana Yogyakarta^{1,2}
ervinameilida@gmail.com¹, bayu@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and public ownership on earnings management. The research method used is quantitative. The population in this study is Manufacturing Companies in the consumer goods sector, food and beverage industry subsector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. This study focuses on manufacturing companies in the consumer goods sector, food and beverage industry subsector. First, the food and beverage industry is the most important basic industry for human life, while earnings management in this industry attracts public attention because it is related to public health and welfare. Second, accounting in this industry is quite complex and there are many estimates that open up opportunities for earnings management, and finally, the financial data of companies in this industry is easily accessible so that empirical research can be conducted. The results of the study indicate that managerial ownership, institutional ownership, and public ownership do not have a positive effect on earnings management. It can be interpreted that these variables cannot be used as a measure of Earnings Management.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Public Ownership, Earnings Management*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman. Pertama, industri makanan dan minuman merupakan industri dasar yang paling penting bagi kehidupan manusia, sedangkan manajemen laba pada industri ini menarik perhatian publik karena berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kedua, akuntansi pada industri ini cukup kompleks dan terdapat banyak perkiraan yang membuka peluang untuk manajemen laba, dan yang terakhir data keuangan perusahaan pada industri ini mudah diakses sehingga dapat melakukan penelitian secara empiris. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat dijadikan pengukur Manajemen Laba.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangannya agar terlihat lebih

menguntungkan dari pada yang sebenarnya. Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan, lingkungan industri, dan

faktor lainnya seperti arus kas bebas, insentif manajemen, serta budaya perusahaan (Pradana, 2021). Karakteristik perusahaan meliputi ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan leverage keuangan. Tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor (Bahri & Arrosyid, 2021). Contoh kasus penyimpangan dari manajemen laba terjadi pada PT Garuda Food Tbk pada tahun 2021, perusahaan produsen makanan dan minuman tersebut diduga melakukan manajemen laba dengan cara menunda pengakuan beban dan mempercepat pengakuan pendapatan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan pada tahun tersebut. Kasus ini masih dalam proses investigasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kasus lainnya dilakukan oleh PT Surya Hijau Emas Tbk pada tahun 2019. PT Surya Green Gold Tbk, sebuah perusahaan produsen teh terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan ini memalsukan data penjualan dan persediaan sehingga laba perusahaan terlihat lebih tinggi dari yang sebenarnya. Akibatnya, PT Surya Green Gold Tbk dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan harus membayar sejumlah denda (www.cnbcindonesia.com). Penelitian ini lebih berfokus pada karakteristik perusahaan berupa struktur kepemilikan, yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dapat memengaruhi tingkat manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hal ini karena struktur kepemilikan dapat mempengaruhi beberapa faktor yang dapat mendorong manajemen laba, yaitu tingkat keagenan dan insentif manajer untuk melaporkan laba yang wajar (Chandra & Junita,

2021). Manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan laba jangka pendek mereka sendiri, bahkan jika hal itu merugikan pemegang saham jangka panjang. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat memberikan manajer lebih banyak ruang untuk terlibat dalam manajemen laba karena pemegang saham minoritas memiliki lebih sedikit kekuatan untuk memantau tindakan mereka. Kehadiran pemegang saham institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan dapat mendorong manajer untuk melaporkan laba yang lebih wajar untuk menghindari pengawasan dan tekanan dari pemegang saham ini. Kepemilikan manajerial apabila semakin tinggi kepemilikan manajer dalam perusahaan, maka semakin besar potensi untuk melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi. Kepemilikan Institusional sering kali digunakan sebagai bentuk pengawasan tata kelola perusahaan (FX Kurniawan Tjakrawala, 2020). Dominasi pemegang saham institusional dapat mempengaruhi insentif manajemen untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Institusional mampu memberikan mekanisme pengawasan kinerja operasional dalam perusahaan. Penelitian Balsam et al., (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Wijayanti (2019) masyarakat umum tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan dapat memiliki saham perusahaan, proporsi, atau jumlah kepemilikan saham.

Atas dasar fenomena yang ditemukan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan terfokus pada variabel independen struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Jacobus (2022) diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Dian (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang menyangkut tentang kepemilikan institusional terhadap manajemen laba diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil berbeda dikemukakan oleh Dyah dan Dian (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2021) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Etastami & Devi (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif. Terdiri dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik sebagai variabel independen, serta variabel manajemen laba sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini terdapat teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling (Chandra & Junita, 2021). Dalam menentukan sampel terdapat beberapa kriteria seperti, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021 -2023 tidak dapat diikuti sertakan, perusahaan harus menyampaikan data yang lengkap terkait struktur kepemilikan saham, perusahaan harus melaporkan laporan keuangan secara lengkap berdasarkan periode yang ditentukan. Sumber data penelitian ini yaitu *annual report* dan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah penggunaan data sekunder yang akan melalui metode dokumentasi yang mana akan dilakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari *annual report* pada perusahaan manufaktur yang telah

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik.

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik. Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan Manajerial adalah prosentase total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Manajerial diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Pengukuran Kepemilikan Institusional dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik (X3)

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran Kepemilikan Publik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Manajemen Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diukur dengan menggunakan discretionary accruals dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / (A_{it} - 1) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total assest perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRevit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} : Property, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRecit : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	33	-0,186192129287451	0,228528805601785	0,010403828971167	0,084588077942963
K. Manajerial	33	0,000001538461538	1,000000000000000	0,259206479411897	0,354192088316471
K. Institusional	33	0,014499999990145	1,000000000000000	0,568318980716179	0,311392384928600

K. Publik	33	0,079643381478335	1,0000000000000000	0,300207566560382	0,250634735444940
Valid N (listwise) 33					

Sumber : Data diolah, spss 24

Hasil Uji Statistik Deskriptif tersebut dapat diperoleh dari tiap variabel pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Industri Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 adalah sebagai berikut yang mana mengenai nilai minimum, maksimum, dan mean dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Dapat dilihat sebagai berikut :

Pada Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 33 sampel. Kepemilikan Manajerial Indeks sebagai proksi dari Kepemilikan Manajerial memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,259206479411897 yang mana dapat diartikan rata-rata nilai kontribusi Kepemilikan Manajerial terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Subsektor Industri Makanan dan Minuman sebesar 0,259206479411897 dengan nilai minimum 0,000001538461538 nilai maksimum 1,0000000000000000 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,354192088316471. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Industri Makanan dan Minuman tergolong rendah.

Pada Variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai N

atau jumlah data yang diteliti berjumlah 33 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,568318980716179 yang mana dapat diartikan bahwa kontribusi kepemilikan institusional pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Industri Makanan dan Minuman sebesar 0,57% dengan nilai minimum sebesar 0,014499999990145, nilai maksimum 1,0000000000000000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,311392384928600, yang mana dapat diartikan bahwa nilai Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industr Makanan dan Minuman tergolong cukup rendah.

Pada variabel Kepemilikan Publik (X3) memiliki jumlah 33 sampel, yang memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,300207566560382 dengan nilai minimum 0,079643381478335 dan nilai maksimum 1,0000000000000000 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,250634735444940. Ini dapat diartikan bahwa nilai Kepemilikan Publik pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tergolong cukup rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08189839

Most	Absolute	0,132
Extreme	Positive	0,095
Differences	Negative	-0,132
Test Statistic		0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 ^c
Monte Carlo Sig.		.573 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,560 Upper Bound 0,585
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Sumber: Data diolah, spss 24

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogrov – Smirnov sebesar 0,573 di atas $\alpha = 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada saat pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	0,044	0,024	1,862	0,073
	K. Manajerial	-0,023	0,035	-0,139	0,507
	K. Instiusional	0,045	0,040	0,237	0,267
	K. Publik	-0,026	0,054	-0,112	0,626

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data diolah, spss 24

Pada tabel di atas nilai Sig pada Kepemilikan Manajerial sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05, untuk Kepemilikan Instiusional memiliki nilai Sig 0,267 lebih besar dari 0,05, dan untuk Kepemilikan Publik nilai Sig sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, dan Kepemilikan publik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini dapat dilihat dari VIF (Variance Influence Factor). Dimana keputusan yang mana ada dan tidaknya ada gejala multikolinearitas adalah VIF yang memiliki standar nilai <10.00. Yang hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity

		Coefficients		Coefficients		Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,022	0,035		-0,628	0,535	
	K. Manajerial	-0,022	0,050	-0,093	-0,444	0,661	0,733
	K. Institusional	0,048	0,058	0,178	0,840	0,408	0,718
	K. Publik	0,035	0,078	0,103	0,446	0,659	0,606

a. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data diolah, spss 24

Berdasarkan pada tabel 4 bahwa nilai Tolerance untuk Kepemilikan Manajerial sebesar 0,733, Kepemilikan Institusional sebesar 0,718, dan Kepemilikan Publik sebesar 0,606. Nilai VIF untuk Kepemilikan Manajerial 1,365, Kepemilikan Institusional sebesar 1,392 dan Kepemilikan Publik sebesar 1,649. Dari hasil pengolahan data tersebut bahwa nilai VIF lebih dari 0,1 dan di bawah 10 maka tidak ada gejala uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang berdasarkan uji statistik Durbin- Watson yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan prediksi) antara residual pada waktu tertentu sebelumnya. Pada uji ini menghasilkan nilai antara 0 dan 4, dengan nilai 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.250 ^a	0,063	-0,034	0,086030288121434	2,225	

a. Predictors: (Constant), K. Publik, K. Manajerial, K. Institusional

b. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data diolah, spss 24

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.225. Yang hasil uji autokorelasi ada Model Summary, nilai dU yang dicari pada distribusi nilai tabel DW berdasarkan K (jumlah variabel bebas atau independen X) dan melihat N (jumlah banyaknya sampel) yaitu 33 sampel. Berdasarkan distribusi nilai tabel DW nilai dU dengan K(3) dan Nilai N (33) hasilnya 1,6511, sedangkan DW pada tabel Model

Summary yaitu 2.225. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil $1,6511 < 2,225 < 2,3489$ ini menunjukkan data tidak ada gejala autokorelasi

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,022	0,035		-0,628	0,535
	K. Manajerial	-0,022	0,050	-0,093	-0,444	0,661
	K. Institusional	0,048	0,058	0,178	0,840	0,408
	K. Publik	0,035	0,078	0,103	0,446	0,659

a. Dependent Variable: DAC

Sumber : Data diolah, spss 24

Pada tabel di atas terdapat persamaan regresi yang mana dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = - 0,022 + 0,022 X_1 + 0,048 X_2 + 0,035 X_3$$

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 ^a	0,063	-0,034	0,086030288121434

a. Predictors: (Constant), K. Publik, K. Manajerial, K. Institusional

Sumber: Data diolah, spss 24

Dapat disimpulkan bahwa nilai Constant sebesar -0,022 yang mana jika variabel independen dianggap Constant maka pada variabel dependen akan dianggap bernilai sama dengan nilai Constant. Jika pada Kepemilikan Manajerial terdapat nilai koefisiennya 0, maka akan menaikkan Manajemen Laba sebesar -0.022. Pada variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0.048 maka dapat diartikan bahwa semakin besar nilai Kepemilikan Institusional maka akan diikuti juga dengan kenaikan Manajemen Laba. Untuk nilai Kepemilikan Publik memiliki nilai koefisien sebesar 0.035 maka dapat diartikan bahwa nilai Kepemilikan Publik semakin besar akan diikuti dengan kenaikan Manajemen Laba.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel 7 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar -0,034. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik sebesar -0, 34%.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini:

Uji t

Pada uji t dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik) secara individu apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,022	0,035		-0,628	0,535
	K. Manajerial	-0,022	0,050	-0,093	-0,444	0,661
	K. Institusional	0,048	0,058	0,178	0,840	0,408

K. Publik	0,035	0,078	0,103	0,446	0,659
-----------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah, spss 24

Berdasarkan data tabel di atas berikut adalah hasil pengujiannya:

Variabel X1 (Kepemilikan Manajerial) memiliki t hitung sebesar -0,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.050$). maka hipotesis pertama H1 ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Manajerial tidak ada berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba.

Variabel X2 (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai t sebesar 0,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0.408, yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.05$). Maka hipotesis kedua ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba.

Variabel X3 (Kepemilikan Publik) memiliki nilai t sebesar 0.408 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,659,

yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.05$). Maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya bahwa variabel Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba.

Uji F

Pada analisis ini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9 yang mana menunjukkan hasil uji statistik F dengan nilai sebesar 0,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,592, dikarenakan pada tingkat signifikansinya di atas 0.005 dan di atas 0,005 maka artinya H4 ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan. Dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat dijadikan pengukur Manajemen Laba

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,014	3	0,005	0,645	.592 ^b
	Residual	0,215	29	0,007		
	Total	0,229	32			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), K. Publik, K. Manajerial, K. Institusional

Sumber : Data diolah, spss 24

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Pada hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.050$). Hal ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin kecil pula manajemen labanya. Hal ini dikarenakan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan pemegang saham lainnya, dengan demikian manajemen akan memilih teknik akuntansi yang efisien

dan memberi value added untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hans Cristian (2022) yang menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, Aristi Ardiyanti (2022) juga menemukan tidak adanya pengaruh positif. Hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional yang dikatakan sebagai pemilik sementara perusahaan lebih berfokus pada current earning, sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional ini meningkat atau menurun mereka akan tetap cenderung terlibat di dalamnya. Selain itu, total asset yang dimiliki suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi pengawasan terhadap tindakan intern perusahaan terkait kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aloysius Harry Mukti (2023) dan Yolla & Halkadri (2021) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik

tergolong kecil sehingga tidak dapat digunakan sebagai alat intervensi dan pengawasan manajemen laba atau tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan pihak agent dalam bertindak sesuai dengan kehendak principal. Dalam penelitian ini manajemen cenderung tidak melakukan window dressing atau pola manajemen laba lainnya yang membuat kredibilitas perusahaan di mata publik menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia Utami (2021) dan Mayangsari (2022) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba

Pada hasil pengujian menunjukkan hasil signifikansinya di atas 0.005, maka pada variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel tersebut tidak membuktikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mampu menjelaskan alasan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dian (2022) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak dapat dijadikan pengukur manajemen laba.

PENUTUP Kesimpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
4. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Dapat diartikan bahwa variabel tersebut tidak dapat dijadikan pengukur Manajemen Laba.

Saran:

Saran yang dapat diberikan peneliti yang mana sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian diantara lain :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada struktur kepemilikan saham, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor lainnya dan menambah jumlah periode penelitian agar dapat

mengetahui perbedaan hasil penelitian secara akurat.

3. Dapat pula menggunakan variabel lain selain Manajemen Laba sebagai variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15–26. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5188>
- FX Kurniawan Tjakrawala, H. T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7655>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Kumandang, C., & Hendriyeni, N. S. (2021). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2019.

- Journal of Management and Business Review*, 18(2), 94–109. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.273>
- Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Publik Dan Harga Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 235–245. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.66131>
- Murti, P. H., Zamzamy, F. R., & Maharani, N. K. (2021). Analisis Kebijakan Struktur Modal, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Financial Distress : Studi Empiris Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. 1(1), 53–61.
- Pradana, F. A. (2021). Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(2), 143–154. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i2.3268>
- Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek Manajemen Laba Di Indonesia : Komite Audit ,. *ULTIMA Accounting*, 13(2), 310–322.
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>
- Wulandari, R., & Jaya, A. K. (2023). Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham Publik, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 151–164. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13183>
- www.cnbcindonesia.com